

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa objek diantaranya yaitu nilai perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang secara konsisten termasuk dalam indeks LQ45 dari tahun 2017-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.

3.2.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan parsial. Adapun variabel yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri. Variabel ini tidak bergantung pada variabel lainnya (Sugiyono, 2016:61). Yang merupakan variabel independen adalah:

- a. Struktur modal (X1)
- b. Profitabilitas (X2)
- c. Ukuran perusahaan (X3)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2016:61) Variabel ini dapat menerima pengaruh dari variabel independen. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Untuk memperjelas variabel yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	Struktur modal merupakan sebuah gambaran mengenai struktur finansial sumber pembiayaan dana perusahaan yang merupakan kombinasi dari modal yang berasal dari utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Fahmi, 2017:179)	DER: $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan variable yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik hubungannya dengan aktivitas penjualan, assets, maupun laba bagi modal sendiri. (Sartono, 2010:122)	ROE: $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat besar nilainya melalui nilai modal, nilai penjualan atau nilai asset. (Riyanto, 2008:313)	Total Asset	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebintoro, 2007:85)	<i>Tobin's Q:</i> $\frac{\text{MVE+Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan untuk kebutuhan penelitian ini diantaranya adalah data sekunder yang merupakan data diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2022.

3.2.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:78) Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti sejarah, catatan, atau laporan yang ditempatkan dalam arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Sebagai data sekunder, kami mengumpulkan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan.

3.2.3.3 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016:80), Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek penelitian dengan ukuran dan karakteristik tertentu yang peneliti terapkan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Populasi sasaran survei ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kategori indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
30	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

37	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
38	TINS	Timah Tbk.
39	TKIM	Pabrik ertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

2.2.3.4 Penentuan Sampel

Berdasarkan populasi diatas yaitu perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang dapat memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* sebagai acuan dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik ini merupakan teknik pengambilan sebagian data dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Alasan penulis memilih metode pemilihan sampel ini adalah karena tidak semua populasi memenuhi kebutuhan sampel untuk penelitian. Untuk itu ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi populasi untuk dapat menjadi sampel penelitian. Kriteria yang harus dipenuhi adalah:

1. Perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun2017-2022;
2. Perusahaan yang tidak pernah keluar dari indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Perusahaan indeks LQ45 non perbankan;

4. Perusahaan indeks LQ45 yang selalu mencetak laba tahun 2017-2022.

Berdasarkan proses *purposive sampling* dalam lampiran dengan kriteria yang dibutuhkan, maka terdapat 22 perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	AKR Corporindo Tbk	ADRO
2.	Adaro Energy Tbk	AKRA
3.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4.	Astra International Tbk	ASII
5.	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
6.	Gudang Garam Tbk	GGRM
7.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9.	Vale Indonesia Tbk	INCO
10.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
12.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
13.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
14.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
15.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
16.	Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
17.	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
18.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
19.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
20.	United Tractors Tbk	UNTR
21.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
22.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber: *www.idx.co.id (diolah penulis, 2021)*

3.2.3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

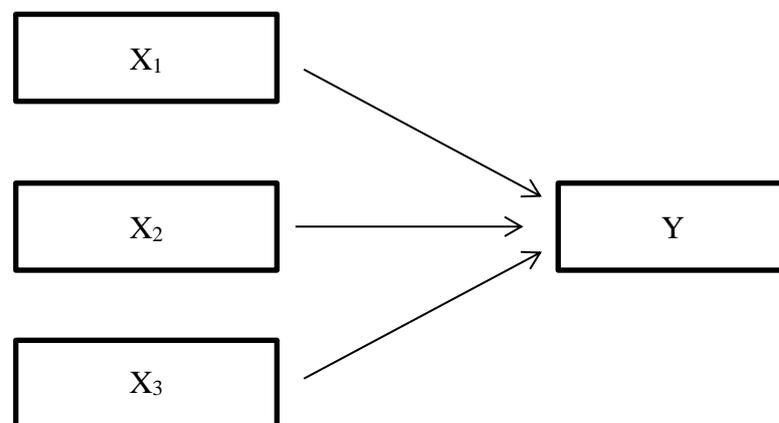
Studi kepustakaan merupakan salah satu prosedur pengumpulan data dengan menelaah, menganalisis, membaca dan memahami literatur-literatur sebelumnya. Penulis mengumpulkan literatur-literatur sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendapatkan informasi serta dasar teori sebanyak mungkin agar dapat membantu menyelesaikan penelitian ini.

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah salah satu prosedur pengumpulan data dengan mengambil sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil sumber data sekunder dari *platform* Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis menyiapkan paradigma penelitian mengenai analisis struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X1	= Struktur Modal
X2	= Profitabilitas
X3	= Ukuran Perusahaan
Y	= Nilai perusahaan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi *E-views* untuk menghitung data. Dalam teknik analisis ini ada beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik, uji analisis regresi data panel, pengujian statistik analisis regresi dan uji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130) Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel residual dari model regresi berdistribusi normal. Tingkat signifikansi data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) $\geq (0,05)$. Sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal maka tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah $< (0,05)$.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel bebas atau ada korelasi antar variabel bebas. Toleransi dianggap dapat mengidentifikasi ada tidaknya korelasi dalam model regresi. Nilai ini mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tanda multikolinieritas dapat diterima yaitu apabila nilai toleransi ($\leq 0,10$) atau nilai VIF (≥ 10).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji varians tidak seragam adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2013:139), suatu model regresi dikategorikan baik jika modelnya homoskedastisitas, yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Terjadi heteroskedastisitas saat signifikansi bernilai $< 0,05$. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.4.3 Model Regresi data Panel

Menurut Sugiyono (2016:277), analisis regresi model data panel menunjukkan bagaimana dua atau lebih variabel independen memanipulasi prediktor.

Data panel adalah kombinasi dari data deret waktu dan data bagian. Data deret waktu terdiri dari objek atau individu yang ditempatkan dalam deret waktu data harian, bulanan, triwulanan, atau tahunan. Data *cross-section* terdiri dari beberapa atau beberapa objek dengan beberapa tipe data dalam periode waktu

tertentu. Gabungan kedua tipe data tersebut dihasilkan dari variabel terikat yang terdiri dari periode waktu (*time series*) yang berbeda dan beberapa wilayah (*cross section*) (Widarjono, 2013:229).

Persamaan model data panel berdasarkan data *cross section* dan data *time series* sebagai berikut:

$$\gamma t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon$$

Keterangan:

γt : variabel dependen

β_0 : konstanta

β_1 : koefisien regresi X_1

X_{1t} : variabel independen X_1

β_2 : koefisien regresi X_2

X_{2t} : variabel independen X_2

ε : *error term*

Keuntungan melakukan regresi data panel, antara lain:

1. Memberikan peneliti sejumlah besar pengamatan, memberi mereka lebih banyak kebebasan, meningkatkan variabilitas data, mengurangi ko-linearitas antara variabel penjelas, dan memungkinkan perkiraan ekonometrik yang efisien.
2. Dapat memberikan informasi terperinci yang tidak dapat diberikan oleh data bagian atau data deret waktu saja.
3. Dapat memberikan solusi yang lebih baik untuk menyimpulkan perubahan dinamis daripada data bagian.

3.4.4 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki, Tri, dan Prawoto (2016) Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS) Ini adalah pendekatan paling sederhana untuk model data panel karena hanya menggabungkan deret waktu dan data bagian. Model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu atau orang, sehingga data perusahaan diharapkan berperilaku serupa selama periode waktu yang berbeda. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan least squares (OLS) atau kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
2. *Fixed Effect Model* (FE) pendekatan ini memberikan asumsi bahwa perbedaan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep di perusahaan ini dapat terjadi karena perbedaan dari budaya kerja, manajerial dan insentif. Untuk mengestimasi dengan model ini biasanya digunakan teknik *variabel dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).
3. *Random Effect Model* (RE) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini perbedaan diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang tepat bagi penelitian maka ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan apakah model *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk cara mengujinya yaitu dengan menghitung probabilitas *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,5$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *common effect*, sedangkan jika *Chi Square* $< 0,5$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.
2. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Untuk cara menghitung uji ini adalah dengan menghitung probabilitas *cross section random*. Apabila probabilitas *cross section random* menunjukkan nilai $< 0,5$, maka metode yang tepat adalah metode *fixed effect*. Sedangkan jika $> 0,5$, maka metode yang tepat adalah metode *common effect*.
3. Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat *P-Value*. Jika *P-Value Breusch-Pagan* $< 0,5$, maka model yang tepat adalah *random effect*, sedangkan jika *P-Value* $> 0,5$, maka model yang tepat adalah *common effect*.
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa cocok garis regresi dengan data yang sebenarnya (*goodness of fit*). Koefisien

determinasi ini mengukur persentase varians total dari variabel dependen Y sebagaimana dijelaskan oleh variabel independen dari garis regresi. Interval antara nilai R² adalah 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik hasil model regresi, dan semakin mendekati 0, semakin variabel independent tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan (Sulaiman, 2004:86).

Koefisien determinasi (R²) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kekurangan. Artinya setiap penambahan variabel independen dapat mempengaruhi jumlah variabel independen dalam model regresi, jumlah observasi dalam model meningkatkan nilai R², tetapi variabel input berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan. Koefisien determinasi yang disesuaikan (R² adj) berarti bahwa koefisien tersebut telah dimodifikasi untuk jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Anda dapat menambah atau mengurangi nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dengan menambahkan variabel baru ke model Anda dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan.

Nilai koefisien determinasi dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi dikuadratkan

3.4.6 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} > 0,05$: Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0,05$: Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02} : \beta_{YX_2} > 0,05$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0,05$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03} : \beta_{YX_3} > 0,05$: Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0,05$: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Secara bersama-sama

$H_0 : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = 0$: Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} \neq 0$: Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset sebesar 5%.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t: Uji t

r: Korelasi Parsial yang Ditentukan

n: Jumlah sampel

k: Jumlah Variabel Independen

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$, maka tidak ada pengaruh

$H_a: \beta_i \neq 0$, maka terdapat pengaruh

b. Secara Bersama-sama

Untuk menguji signifikansi secara bersama-sama digunakan uji F. Menurut

Sugiyono (2016:257) rumus untuk menghitung uji F ini adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R² = Koefisien Determinasi
 k = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah anggota data atau kasus

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: Struktur Modal, Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H_a: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Parsial

- 1) H₀ ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,5$
- 2) H₀ diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,5$

b. Secara Bersama-sama

- 1) H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- 2) H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

5. Penarikan Simpulan

Dalam penarikan kesimpulan didasarkan terhadap pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Jika H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun juga berlaku sebaliknya, jika H₀ ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.